

Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi *Indec Card March* Dikelas V SD Negeri 09 Bermani Ilir

Irwan Efrianda

SD Negeri 09 Bermani Ilir Kepahiang
Irwanefrianda12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengangkat masalah tentang strategi pembelajaran *Indec Card Match* dengan menggunakan penyusunan kartu atau penggabungan kalimat ataupun tulisan yang terdapat dalam proses pembelajaran materi tentang kisah-kisah Nabi Allah. tujuan yang dilaksanakan pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar media pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tentang kisah-kisah Nabi Allah Swt, prosedur yang dilakukan pada penelitian I dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus dan tiap siklus meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian dengan menggunakan butir soal. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif yakni membandingkan hasil belajar pada pokok bahasan sebelumnya dengan ketuntasan belajar pada pokok materi tentang nabi dan rasul skor minimal, skor maksimal dan skor rata-rata pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 09 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang yang berjumlah 19 siswa. Data hasil penelitian menunjukkan dengan pemanfaatan media pembelajaran *Indec Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (tuntas belajar). Pada pokok bahasan sebelumnya dilakukan dengan metode ceramah untuk menjelaskan materi pelajaran ternyata jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 3 (tuntas belajar) adalah 56,57 % dan yang < 70 (belum tuntas belajar) adalah 16 Karena itu dilakukan suatu tindakan. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan media *Indec Card Match* untuk menjelaskan pengertian serta perbedaan nabi dan rasul pada kelompok besar ternyata jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (tuntas belajar) meningkat dari 15,58 % menjadi 52,63% dan yang < 70 (belum tuntas belajar) adalah 9 Pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran *Indec Card Match* dengan menggunakan penyusunan kartu atau penggabungan kalimat ataupun tulisan yang terdapat dalam proses pembelajaran materi tentang kisah-kisah nabi Allah secara klasikal ternyata jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (tuntas belajar) meningkat dari 52,63% menjadi 89,47% dan yang < 70 (belum tuntas belajar) adalah 11,53%. Karena itu peneliti menyarankan agar dalam pembelajaran PAI sebaiknya mencoba menggunakan metode Strategi *Indec Card Match*.

Kata Kunci: Strategi *Indec Card Match*

Pendahuluan

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif tetap yang terjadi pada segala macam keseluruhan tingkah laku suatu proses organisme sebagai hasil dari pengalaman. belajar melibatkan berbagai unsur yang ada, berupa kondisi Fisik dan psikis orang yang belajar. kedua kondisi tersebut sangat interes dan berpengaruh terhadap kebersamaan belajar. selain itu juga diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai kinerja sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teratur.

Kegiatan belajar merupakan proses yang komplek yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup pada hakikatnya, proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara diri seseorang dengan lingkungan. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. salah satu pertanda bahwa orang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atas sikapnya.

Perolehan hasil belajar yang maksimal perlu adanya dukungan dari guru sebagai pengajar serta semua arahan yang disampaikan oleh guru. Aturan-aturan itulah yang nanti akan diterapkan

dalam pembelajaran yang berlangsung dikelas, diantaranya penggunaan media pembelajaran serta media apa nanti yang akan diterapkan oleh guru tersebut yang nantinya akan mendukung materi yang disampaikan pada saat itu.

Media adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Penerapan media ini memang sangat berpengaruh dengan kondisi siswa belajar dikelas. Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih berminat dalam belajar dikelas. Dapat dikatakan dengan adanya penerapan media pembelajaran yang dipakai oleh guru merupakan salah satu usaha mereka serta lingkungan, agar siswa merespon stimulus yang telah diberikan oleh guru.

Stimulus pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dipergunakan untuk memperoleh respon sesuai dengan tujuan awal dalam proses pembelajaran. Salah satu stimulus yang dapat diciptakan oleh seorang guru dalam meningkatkan hasil ketika proses pembelajaran adalah dengan menerapkan media pembelajaran. Tujuan dari menerapkan media pembelajaran tersebut adalah menciptakan respon dari siswa sehingga mampu mengangkat pesan pembelajaran yang disampaikan lewat media tersebut secara maksimal.

Visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk hal tersebut tentunya sangat membantu siswa dalam memahami sebuah pembelajaran. Penggunaan media oleh guru nantinya akan menentukan bagaimana sikap siswa akan merasa nyaman pada saat pembelajaran berlangsung, dan juga menarik tidaknya minat siswa. Melalui pertimbangan tersebut guru nantinya agar mampu menciptakan keinginan siswa untuk belajar dengan nyaman tentunya didalam kelas.

Agar pendidikan Islam dan kriteria manusia yang baik dapat tercapai maka dibutuhkan media belajar yang tepat dan sejalan dengan materi pembelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk memediasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan agama Islam, pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran pendidikan agama Islam salah satunya disebabkan oleh pemilihan cara atau media belajar yang kurang tepat, sering terjadi pengalaman mengajar yang kurang bergairah dan kondisi siswa kurang kreatif dikarenakan penentuan belajar yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Bahkan terkesan guru nyaman menggunakan cara atau media pembelajaran konvensional dan monoton untuk seluruh kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik yang ada pada sekolah dasar kelas V (Lima) berada pada rentangan usia anak-anak. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan seperti IQ, EO, dan SQ yang tumbuh dan berkembang luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan (*Holistic*) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih tergantung pada aspek-aspek konkrit dan pengalaman yang dialami.

Saat ini kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SD kelas V (Lima) untuk setiap mata pelajaran dilakukan “secara murni” mata pelajaran yaitu masih mempelajari standar kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Pada mata pelajaran yang memisahkan penyajian mudah, secara tegas kurang mengembangkan anak untuk berfikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Dengan pelaksanaan kegiatan, seperti yang disebutkan muncul permasalahan pada tingginya angka pengulangan kelas dan putus sekolah.

Problematika pembelajaran dalam konsep pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) juga berhubungan dengan guru dan siswanya, namun karena guru sebagai fasilitator yang berfungsi untuk melayani, membimbing, membina dan membuat dirinya sebagai konsultan akademik yang dituntut agar mampu membuat siswanya menuju gerbang keberhasilan. Dengan kata lain guru sebagai jantung utama pelajaran, yakni hidup dan matinya suatu pembelajaran tergantung sepenuhnya kepada guru.

Untuk menjadi guru yang dapat membawa siswanya kehidupan yang lebih baik, tentunya membutuhkan syarat yang perlu dipenuhi, diantaranya seorang guru harus dapat menjawab tantangan serta peluang pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran yang unggul profesional, melibatkan peran masyarakat dalam pembelajaran serta menjadi guru yang unggul dan professional.

Keberadaan lingkungan yang mendukung ikut mengambil bagian dalam terciptanya pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang nyaman bagi para siswa. Karena pada hakikatnya keperibadian manusia itu tidak dapat dirumuskan sebagai suatu keseluruhan atau kesatuan *an sich* (satu individu saja) tanpa sekaligus meletakkan hubungan dengan lingkungan tempat dia berada.

Belajar merupakan usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang berorientasi pada lingkungan. Belajar pada intinya membedakan antara sebelum dan sesudah belajar serta dilakukan lewat kegiatan atau praktek yang disengaja. Dalam agama Islam belajar merupakan kewajiban setiap muslim agar memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Diharapkan pembelajaran akan semakin berkembang dengan menggunakan berbagai media dan metode dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat berkembang dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI disekolah

Menurut Muslim A. Kadir, “ilmu merupakan kumpulan sistematis sejumlah pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui kegiatan berfikir.” Sebagai produk pikir maka ilmu Islam ini juga mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi dan situasi sosial budaya umat Islam. Oleh karena itu ilmu yang meliputi seluruh aspek tentang alam semesta ini sewajarnya bila bersifat terbuka, artinya ilmu pengetahuan itu sendiri dapat menerima suatu kebenaran dari luar, sehingga ilmu sendiri dapat semakin komprehensif. Pemahaman yang teratur tentang ilmu, dengan demikian juga diharapkan menjadi lebih jelas ialah pemaparan menurut tiga ciri pokok sebagai serangkaian kegiatan manusia atau aktivitas dan proses, sebagai tata tertib tindakan pikiran atau metode dan sebagai keseluruhan hasil yang dicapai atau produk (pengetahuan).

Dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 190-191 Allah memerintahkan memikirkan bagaimana langit dan bumi tercipta, cara fikir ini menggerakkan bangkitnya ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam. Ini adalah pengembangan ilmu pengetahuan yang istimewa dalam sejarah dunia, terutama tentang alam semesta. Kemudian ilmu menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini terlihat dari banyaknya ayat Al-Quran yang memandang orang berilmu dalam posisi yang tinggi dan mulia di samping hadis-hadis nabi yang banyak memberi dorongan bagi umatnya untuk terus menuntut ilmu.

Maka seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang semakin berkembang, maka metode serta media harus berkembang dengan mengikuti perkembangan yang terjadi sehingga proses dalam pembelajaran akan semakin menarik dan membuat siswa mengikuti pembelajaran semakin antusias dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Media dan metode sangat membantu perkembangan yang terjadi dalam setiap pembelajaran, maka media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan yang terdapat pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran, oleh karena itu perkembangan yang setiap media pembelajaran sangat menentukan perkembangan dan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang terjadi.

Seorang guru yang memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran harus mampu mengembangkan dan menjadikan siswa dapat memahami ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam setiap ilmu dan pembelajaran dalam perkembangan yang diharapkan siswa mampu mengikuti perkembangan, maka guru harus menyiapkan dan menjadikan pembelajaran yang menarik dan menghindari proses pembelajaran yang konvensional dan monoton dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mewawancarai 10 siswa kelas V yang beragama Islam di SD Negeri 09 Bermani Ilir. Jumlah siswa kelas V (Lima) keseluruhan hanya berjumlah 19 orang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang mendapatkan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, baik di sekolah maupun di rumah. Kesepuluh siswa tersebut beranggapan bahwa mereka kurang mendapatkan perhatian tentang Pendidikan Agama Islam sehingga dalam pembelajaran PAI dirasa kesusahan. Siswa menyampaikan bahwa pembelajaran PAI hanya mereka dapatkan di sekolah. Jam pelajaran yang diberikan oleh sekolah dirasa kurang untuk para siswa, terutama kekurangan yang mereka rasakan dalam hal pendalaman materi seputar kisah-kisah nabi Allah. Melihat banyaknya penyampaian siswa tentang kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun lingkungan membuat peneliti menggunakan media pembelajaran untuk membuat siswa juga ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*action research*), Menurut Hopkin (Wiraatmadja 2009: 11) Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang mengkombinasikan proses penelitian dengan usaha/kegiatan substansif, suatu usaha/kegiatan dalam model inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, dimana dia terjun langsung dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan alasan karena peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Keadaan ini nampak dari kegiatan siswa yang cenderung hanya menulis dan menjadi pendengar terhadap materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik malas mengemukakan pendapatnya atau membuat pertanyaan selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*class room action research*). Alur penalaran intervensi yang dilakukan peneliti adalah dengan berkolaborasi memperhatikan kondisi awal pembelajaran pendidikan Agama Islam, kemudian melakukan intervensi tindakan dan menganalisis kondisi akhir. Sebagaimana disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2013: 62)

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah SD Negeri 09 Bermani Ilir yang beralamat di Desa Cinta Mandi Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, di semester genap tahun pelajaran 2021/2022, dengan mengambil fokus penelitian tentang Penerapan strategi Pembelajaran Indec Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 09 Bermani Ilir.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas: a) Siswa kelas V (Lima) SD Negeri 09 Bermani Ilir yang melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam, sejumlah 19 siswa, b) Guru Agama Islam di SD Negeri 09 Bermani Ilir yang bertugas sebagai observer yang membantu

jalannya penelitian ini, terutama pada tahapan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam setiap siklus, c) Peran Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, d) Berkolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran yang dirancang sebelumnya, e) Sebagai observer bersama-sama dengan guru senior dalam tahap pengamatan dan refleksi pada setiap siklus.

3. Metode Pengumpulan dan Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi Sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrument.

Nilai ditentukan pada kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan (Sujanah, 2005).

Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan seberikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(\text{Jumlah skor})}{(\text{Jumlah observasi})}$$

Skor tertinggi = Jumlah butir soal x Skor tertinggi tiap soal

Skor terendah = Jumlah butir soal x Skot terendah tiap soal

b. Tes.

Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik tersebut dapat dianalisis dengan cara mencari nilai Ketuntasan secara individu dan ketuntasan secara klasikal atau presentasi keberhasilan belajar dan lain-lain. Sedangkan data kualitatif di antaranya adalah deskripsi data yang mengAudio Visualkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.

Ketuntasan secara individu

Rumus persentase ketuntasan :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S=Persentase Ketuntasan Individual

R=Skor Yang Diproleh

N=Skor Maksimal

Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila tercapai nilai 65%

Ketuntasan secara klasikal

Rumus persentase ketuntasan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

PK=Persentase Ketuntasan Klasikal

JT=Jumlah Siswa Yang Tuntas

JS=Jumlah Seluruh Siswa

Siswa dikatakan tuntas klasikal apabila mencapai 75%

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah agenda, dan sebagainya. Hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari data-data yang didokumentasikan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang daftar peserta didik, daftar nilai prestasi peserta didik dan aktivitas peserta didik berupa dokumen Audio Visual/foto selama kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan pengamatan aktivitas siswa pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan teknik *Index Card Match* membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan terjadi perkembangan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil indeks nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pra-penelitian, dan setiap siklus.

Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Pra siklus dan pretes

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh dari siswa kelas V, proses pembelajaran sebelum melaksanakan penelitian masih menggunakan media ceramah. Guru mengawali dengan menjelaskan kisah-kisah nabi Allah dengan membacakan apa yang ada dibuku. Saat guru menjelaskan murid diminta mendengarkan dan jika ada hal-hal yang dirasa tidak mengerti, siswa dapat langsung bertanya kepada guru, setelah guru selesai menjelaskan materi, murid diminta apa yang telah dijelaskan tadi.

Untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan soal-soal lembar kerja siswa yang ada dalam bahan ajar dari soal tersebut dikerjakan oleh siswa dengan dan dikoreksi secara bersama oleh guru dan siswa untuk mengetahui jawabannya yang tepat. Kemudian guru memberikan kembali soal tentang materi yang telah disampaikan. Soal yang diberikan berbentuk lisan dan siswa diminta secara aktif menjawab pertanyaan yang tepat pada waktu menjelang akhir pembelajaran diadakan tes terakhir.

Berdasarkan wawancara dengan guru menggunakan panduan angket keaktifan dapat ditentukan rata-rata persentasenya adalah seperti yang terlihat pada table berikut:

Tabel 1. Rata-rata presentasi penilaian keaktifan siswa pra siklus

No	Aspek yang diamati	Rata-rata
1	Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran PAI	20
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI	40
3	Perhatian siswa terhadap arahan guru selama pembelajaran PAI berlangsung	30
4	Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI	30
5	Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI saat berlangsung	30
6	Kemudahan siswa dalam menerima materi kisah-kisah nabi Allah Swt yang telah disampaikan	40
7	Keberanian siswa dalam menyampaikan materi yang telah dipelajari	30
Rata-Rata Keaktifan		31,4

Dari hasil pengamatan siswa dalam proses pembelajaran pra siklus dapat disimpulkan bahwa siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa masih banyak mendengarkan dalam memahami konsep materi yang disampaikan. Sehingga dalam proses pembelajaran masih tergantung pada guru. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata prosentasi keaktifan siswa kelas V (Lima) menunjukkan angka 31,4 yang masih berada jauh dibawah indikator keaktifan yang ditentukan yaitu 70.

2. Siklus I

Melalui pengamatan ketika pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan angket keaktifan didapatkan dengan nilai terlampir yang rata-rata dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. Rata-rata prosentase penilain keaktifan siswa siklus I

No	Aspek yang dinilai	Rata-Rata
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	60
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	40
3	Perhatian siswa terhadap arahan guru selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung	70
4	Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	60
5	Keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat berlangsung	60
6	Kemudahan siswa dalam menerima materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah disampaikan	60
7	Keberanian siswa dalam menyampaikan materi yang telah dipelajari	70
Rata-Rata Keaktifan		60

Berdasarkan nilai keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa mulai sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran walaupun belum optimal sesuai dengan harapan. Siswa sudah banyak terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, menulis, menyelesaikan masalah secara mandiri. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa sudah tidak lagi bergantung pada guru. Hal ini juga menunjukkan dari rata-rata prosentasi hasil penilaian keaktifan siswa yaitu 60%. Walaupun belum mencapai indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yakni pada pra siklus rata-rata sudah mengalami perubahan yang signifikan.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II dapat dikatakan semua siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran siswa secara individu hampir semua keseluruhan terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, menulis, mengerjakan tugas. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa sudah tidak lagi bergantung kepada guru. Hal ini ditunjukkan dalam prosentase keaktifan pada tiap anak (terlampir). Rata-rata prosentase keaktifan pembelajaran siklus II dapat terlihat pada table berikut ini:

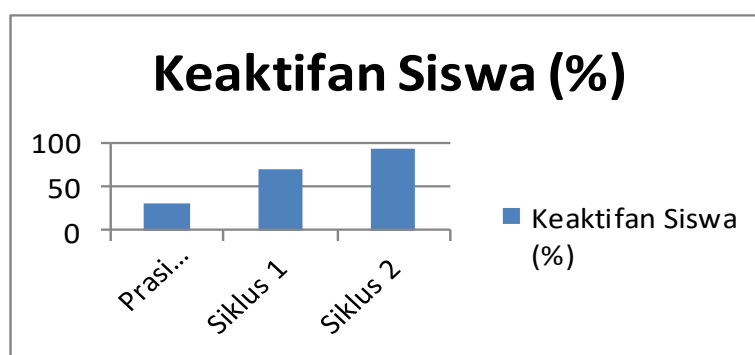
Tabel 3. rata-rata presentase penilaian keaktifan siswa siklus II

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	100
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	70
3	Perhatian siswa terhadap arahan guru selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung	100

4	Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	100
5	Keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat berlangsung	100
6	Kemudahan siswa dalam menerima materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah disampaikan	70
7	Keberanian siswa dalam menyampaikan materi yang telah dipelajari	100
Rata-Rata Keaktifan		91,4

Keaktifan siswa pada siklus II ini semua sudah berada diatas indicator yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari table diatas menunjukkan diatas 70% dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I, Keaktifan siswa pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 91,4%.

Berdasarkan rata-rata presentase penilaian keaktifan siswa diatas maka dapat digambarkan kenaikan rata-rata subjek penelitian dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Kenaikan penilaian keaktifan siswa pada setiap siklus skor observasi keaktifan siswa pada setiap siklus menunjukkan peningkatan skor pada setiap aspeknya. Hal ini menunjukkan perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan berlangsung.

Analisis Hasil Pembelajaran

1. Pra siklus

a. Pemahaman konsep

Mengukur pemahaman konsep materi kisah-kisah nabi Allah swt dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada setiap pretest. Nilai rata-rata pada pretest dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Tabel hasil belajar Pra siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Keterangan Tidak Tuntas
1.	Chinara theofania	70	40		√
2.	Bilkis Aprilia	70	60		√
3.	Matve Hazel s	70	50		√
4.	Aji Arsa	70	45		√
5.	Fiki Dwinka Saputra	70	60		√
6.	Dependra Kurniawan	70	45		√
7.	Friski Nopriad	70	65		√
8.	Ghiats	70	50		√
9.	Melsi Savita	70	50		√

10	Nadira Maulinda	70	65		√
11	Raymon Fanleba	70	70	√	
12	Reren Oktavianza	70	40		√
13	Shera Alvareza	70	45		√
14	Dirli Ardiansah	70	65		√
15	Fatra Rio w	70	65		√
16	Ovia Enjelita	70	70	√	
17	Alnando Rahmat	70	55		√
18	Denis Aditya	70	65		√
19	Adityan April M	70	70	√	
Jumlah				3	16
Jumlah Skor = 1075					
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1900					
56,57% Skor Tercapai					

Dari nilai yang diperoleh pada pratest kelas V (Lim) dapat disimpulkan bahwa anak belum menguasai Konsep materi tersebut.hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas V (Lima) pada kisah-kisah nabi Allah swt pada pretest adalah 56,57 yang masih berada jauh dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

b. Ketuntasan klasikal

Berdasarkan nilai yang ada dapat dilihat ketuntasan klasikalnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Klasikal Pra Siklus

Tahap	Ketuntasan Klasikal
Pra siklus	15,78%

Dari ketuntasan klasikal diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi kisah-kisah nabi Allah swt pada pretest adalah 15,78% sehinga masih jauh dibawah indicator yang ditentukan yaitu 75%.

2. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada 14 s/d 28 Februari 2022. berikut hasil pembelajaran siklus I yang dilihat dari pemahaman konsep dan ketuntasan klasikal.

a. Pemahaman konsep

Dari hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I menerapkan media index card match yang rata-rata dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Tabel Hasil belajar Suklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Chinara theofania	70	65		√
2.	Bilkis Aprilia	70	70	√	
3.	Matve Hazel s	70	85	√	
4.	Aji Arsa	70	65		√
5.	Fiki Dwinka Saputra	70	85	√	
6.	Dependra Kurniawan	70	50		√
7.	Friski Nopriad	70	90	√	

8	Ghiats	70	70	√	
9	Melsi Savita	70	75	√	
10	Nadira Maulinda	70	85	√	
11	Raymon Fanleba	70	70	√	
12	Reren Oktavianza	70	40		√
13	Shera Alvareza	70	45		√
14	Dirli Ardiansah	70	65		√
15	Fatra Rio w	70	65		√
16	Ovia Enjelita	70	70	√	
17	Alnando Rahmat	70	55		√
18	Denis Aditya	70	65		√
19	Adityan April M	70	85	√	
Jumlah				10	9
Jumlah Skor = 1300					
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1900					
68,42% Skor Tercapai					

Diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mulai memahami materi kisah-kisah Nabi Allah Swt. hal ini ditandai dengan siswa sudah bisa menyebutkan kisah-kisah dari nama-nama nabi yang telah dipelajari, melalui potongan kertas serta menjodohkan antara nama nabi dan kisahnya. Pemahaman konsep kisah-kisah nabi Allah Swt juga dapat ditunjukkan dari rata-rata nilai siklus I sebesar 68,42. nilai rata-rata pada siklus I belum menunjukkan diatas indikator yang telah ditentukan yaitu 70. Jika dibandingkan dengan nilai-nilai rata-rata pemahaman konsep pra siklus sebelumnya, nilai siswa mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi, perlu diadakan pertemuan kembali melalui siklus II dengan pembaharuan kertas yang telah diterapkan.

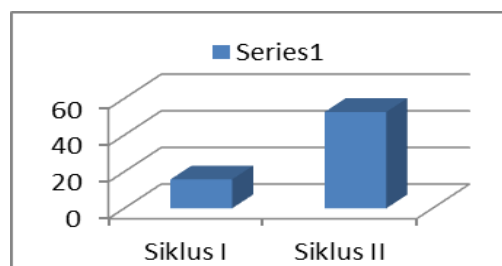
b. Ketuntasan klasikal

Dari nilai yang diperoleh dapat ditentukan klasikal pada siklus I yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 7. Ketuntasan Klasikal Pra Siklus Dan Siklus I

Tahap	Rata-rata nilai
Pra Siklus	15,78%
Siklus I	52,63%

Prosentasi pembelajaran pada siklus I sebesar 25% dan jika diukur dengan indicator ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 70%, bisa dikatakan belum memenuhi dan masih berada dibawah standar KKM. tapi jika dibandingkan dengan ketuntasan klasikal pada pra siklus sudah mengalami kenaikan KKM yang signifikan. Pada prasiklus terdapat 3 siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus I terdapat 10 orang yang tuntas dari 19 orang siswa.



Jadi secara keseluruhan pelaksanaan siklus I pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media *index card match* pada materi kisah-kisah nabi Allah Swt menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep, keaktifan dan ketuntasan klasikal meskipun belum memenuhi standar KKM yang ditentukan peneliti.

c. Refleksi

Melihat dari evaluasi siklus I menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu sebagai berikut: a) Guru kurang menguasai skenario pembelajaran, sehingga perjalanan pembelajaran PAI dengan menerapkan media index card match kurang lancar/optimal, b) Guru kurang memberikan bimbingan pada setiap siswa saat menyelesaikan masalah, c) Murid belum diberi tahu sebelumnya mempelajari materi kisah-kisah nabi Allah swt, d) Murid cenderung masih pasif, e) Kendala listrik kadang sering terjadi pemadaman.

3. Siklus II

Berdasarkan evaluasi dari siklus I, refleksi yang dilakukan pada siklus II ini adalah melkaukan refisi RPP, Lembar kerja dan juga perbaikan saat proses pembelajaran.pelaksanaan pembelajaran siklus II pada tanggal 02 Maret sampai 14 Maret 2022. Berikut hasil pembelajaran siklus II yang dilihat dari pemahaman konsep dan ketuntasan klasikal:

a. Pemahaman konsep

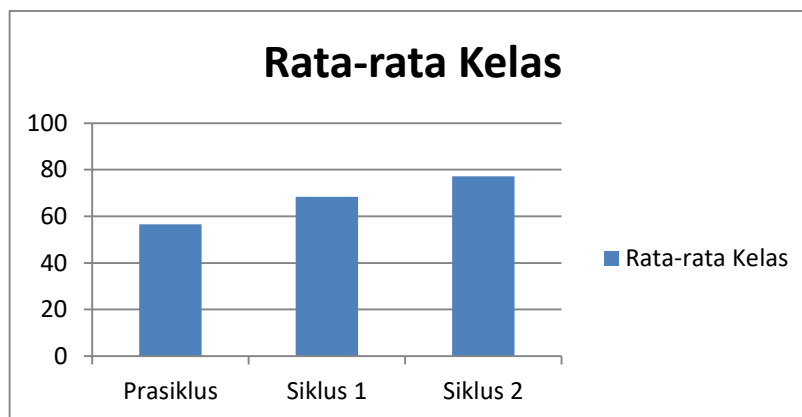
Indikator pembelajaran yang akan dicapai pada siklus II tentu berbeda dengan siklus I, kalau pada siklus I siswa diharapkan dapat menunjukkan kisah-kisah nabi Allah SWT, serta mencocokkannya sedangkan pada siklus II siswa diharapkan dapat menunjukkan serta menyampaikan kembali konsep materi tersebut.dari pelaksanaan siklus II dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat menguasai konsep materi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari anak saat menyelesaikan susunan potongan kertas serta menyampaikan kembali tentang kisah-kisah nabi Allah SWT dengan baik. keberhasilan pemahaman konsep itu juga dapat dilihat dari Nilai evaluasi siklus II (Terlampir yang rata-rata dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Chinara theofania	70	80	√	
2.	Bilkis Aprilia	70	70	√	
3.	Matve Hazel s	70	85	√	
4.	Aji Arsa	70	80	√	
5.	Fiki Dwinka Saputra	70	85	√	
6.	Dependra Kurniawan	70	70	√	
7.	Friski Nopriad	70	90	√	
8.	Ghiats	70	75	√	
9.	Melsi Savita	70	80	√	
10.	Nadira Maulinda	70	85	√	
11.	Raymon Fanleba	70	75	√	
12.	Reren Oktavianza	70	70	√	
13.	Shera Alvareza	70	65		√
14.	Dirli Ardiansah	70	75	√	
15.	Fatra Rio w	70	70	√	
16.	Ovia Enjelita	70	80	√	
17.	Alnando Rahmat	70	65		√
18.	Denis Aditya	70	75	√	
19.	Adityan April M	70	90	√	
Jumlah				17	2
Jumlah Skor = 1465					
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1900					
77,10% Skor Tercapai					

Dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II siswa dapat menguasai konsep dengan baik. nilai rata-rata kelas itu sebesar 77,10 yang menunjukkan sudah jauh berada diatas indicator yang ditentukan yaitu 70 KKM. Nilai rata-rata kelas pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I dan pra siklus sudah mengalami kenaikan yang signifikan.

Berdasarkan table diatas, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata rata subjek penelitian dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



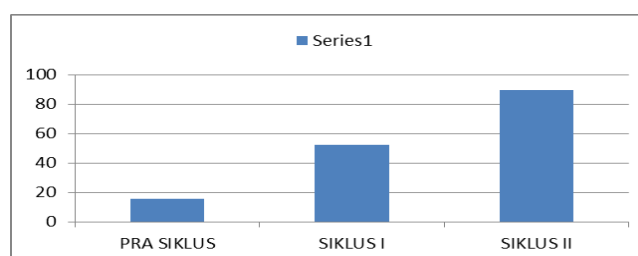
Kenaikan nilai rata-rata hasil belajar setiap siklus

b. Ketuntasan klasikal

Hasil nilai yang telah diperoleh dari siklus II dapat ditentukan prosentase ketuntasan klasikal seperti yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 9. Ketuntasan secara Klasikal

Tahap	Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	15,78%
Siklus I	52, 63%
Siklus II	89, 47%



Berdasarkan table presentase ketuntasan belajar pada siklus II diatas menunjukkan hasil 100%. jika diukur dengan indicator ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75% pada siklus II ini menunjukkan bahwa semua siswa hampir tuntas semua Cuma 3 orang yang belum dan memiliki nilai maksimal. Jika dibandingkan dengan ketuntasan klasikal pada pra Siklus dan siklus I juga sudah mengalami kenaikan yang signifikan. Pada siklus II ini semua siswa sudah tuntas dan mendapat nilai 89,47

c. Refleksi

Berdasarkan hasil keseluruhan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, pelaksanaan pembelajaran pada materi kisah-kisah Nabi Allah Swt yang menerapkan media index card match menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep, keaktifan siswa dan ketuntasan

klasikal, sehingga pada siklus II semua indikator yang ditentukan sudah dipenuhi, bahkan sampai memenuhi nilai maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan rata rata yang diperoleh dari serangkaian kegiatan penelitaian yang dilaksanakan maka dapat diperoleh kesimpulan sabagai berikut:

1. Media Index Card Macth membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dan sangat bermakna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan pada setiap pertemuan dalam pembelajaran
2. Selama proses kegiatan penelitian yang berlangsung terjadi suatu perubahan pada tingkah laku kearah yang lebih positif.hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata pada aspek pengamatan yang dilaksanakan selalu meningkat dan terjadi perkembangan setiap pembelajaran yang dilaksanakan.peningkatan pada pemahaman konsep pembelajaran sangat signifikan.hal tersebut dapat dilihat dari setiap peningkatan nilai pretest yang semula 56,57 kemudian terjadi kenaikan pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,47 dan mengalami kembali kenaikan nilai rata-rata pada siklus II dengan nilai rata-rata 77,10 sebanyak hal ini juga dapat dilihat dari nilai ketuntasan klasikal pada setiap siklus yang bermula dari angka 15,78% menjadai 89,% siswa dikatakan tuntas dalam belajar pada materi kisah-kisah Nabi Allah swt.

Bibliografi

- Abdul Halim, 2002, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta: 2002.
- Arif, Armai,,Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsini, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta: Renika Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsini, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta: Renika Cipta, 2010
- Arsyad,Azhar, media pembelajaran Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Asnawir dan Basyarudin Usman, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers , 2002
- Barizi, Ahmad dan M. Idris, menjadi guru unggul, Yogyakarta, Ar-ruzz media, 2010
- Daradjad, Zakiah, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, JAKARTA, Bumi Aksara, 1996.
- Daradjad, Zakiah, metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1996
- Djamarah, Syaifudin, Bahri dan Aswan Zain, strategi belajar Menganjar, JAKARTA, pt. Rineka Cipta, 2002
- Fajarwati, Dian, Perseorangan heppy Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Budi Mulia dua seturan Sleman, Skrifsi fakultas Tarbiyah, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga., 2004
- Hadi , Sutrisno, Metodologi Research I , Yogyakarta, Andi, 2001
- Hamalik , Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Hamalik , Oemar, Psikologi Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007
- Kustandi, Cecep, Media pembelajaran manual dan digital, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Madjid, Abdul, Dian Andayani, Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi (Konsep dan implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Muchlish, Mansur, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi, dan Kontektual, Jakarta: Bumi Aksara 2007

- Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam disekolah, Bandung Remaja Rosda Karya, 2001
- Muliawan, Jasa Ungguh, Pendidikan Islam Interaktif, Yogyakarta OPustaka Pelajar, 2005
- Purwanto, M. Ngalim, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remanja Rosdakarya, 2000
- Samianto,Ayo Praktik PTK, Rasail Media Group, Semarang 2011
- Siregar, Syofian, statistika Detektif untuk Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sudjana, nana, dan Ahmad Rivai, Dasar-dasar proses belajar mengajar Bandung: Sianar Baru Algensindo, 2005
- Sudjana, nana, dan Ahmad Rivai, Penilaian hasil proses belajar mengajar Bandung: Sianar Baru Algensindo, 1995
- Sudjana, nana, dan Ahmad Rivai, Teknologi Pengajaran Bandung: Sianar Baru Algensindo, 2007
- Suemanto, Wasty, Psikologi Oendidikan, Jakarat: Reineka Cipta, 1990